

TUGAS GEMBALA SEBAGAI TELADAN DALAM FIGUR KEPEMIMPINAN MASA KINI MENURUT 2 TIMOTIUS 2:1-7

Bostan Rejeki Simbolon¹, Paulus Kunto Baskoro², Anon Dwi Saputro³

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta

Email: bostonsimbolon77@gmail.com¹, paulusbaskoro1177@gmail.com², anonndwi5@gmail.com³

Abstract

It is important as a leader in the church to give birth to new leaders in order to reach wider and get more results. The author will explain how Paul educated a young man named Timothy to carry out his duties and responsibilities as a leader towards the congregation, according to 2 Timothy 2:1-7. Paul gave a good example in teaching and facing problems by relying on the Lord Jesus and not relying on his own strength and continuing to do so faithfully. Jesus was the most important example of teaching the truth of God's Word, preaching the Gospel and social life. The writing method in this research is a qualitative method. The aim of this research is to explain the principles of being a leader and being a true shepherd in today's life by studying the principles in 2 Timothy 2:1-7, thereby producing important work in shepherding to create new leaders.

Keywords: *Paul and Timothy, Leaders, Example, Jesus, Church*

Abstrak

Pentingnya sebagai pemimpin di dalam gereja untuk melahirkan pemimpin yang baru agar menjangkau lebih luas dan mendapatkan hasil yang lebih banyak lagi, Penulis akan memberikan penjelasan bagaimana Paulus mendidik seorang anak muda yang bernama Timotius untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin terhadap jemaat, menurut 2 Timotius 2:1-7. Paulus memberikan keteladanan yang baik terhadap dalam mengajar dan menghadapi masalah dengan mengandalkan Tuhan Yesus dan tidak mengandalkan kekuatan sendiri dan terus melakukannya dengan setia sesuai dengan visi dan misi yang di dapat dari Tuhan. Yesus menjadi teladan yang paling utama mengajarkan kebenaran Firman Allah memberitakan Injil dan kehidupan sosial Metode penulisan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini menjelaskan prinsip-prinsip sebagai pemimpin dan menjadi gembala yang benar dalam kehidupan saat ini dengan kajian dari prinsip-prinsip dalam 2 Timotius 2:1-7, sehingga menghasilkan karya penting dalam sebuah penggembalaan untuk memunculkan pemimpin baru.

Kata Kunci : Paulus dan Timotius, Pemimpin, Keteladanan, Yesus, Gereja

PENDAHULUAN

Kepemimpinan sangatlah dibutuhkan dalam segala aspek di kehidupan manusia baik dalam sosial, komunitas dan di dalam sebuah gereja untuk menjalankan perintah dari pada Tuhan Yesus untuk melakukan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan kepada semua pengikut Kristus, untuk memperluas Kerajaan Surga dan melakukan Amanat Agung Kristus dan hal ini tidak hanya bisa dilakukan oleh satu orang saja namun butuh orang lain untuk melakukan tugas dan tanggung jawab ini sebab pekerjaan ini sangatlah begitu berat dan sangat sulit jika dilakukan jika hanya sendiri dan sangat lama juga dalam proses penyebaran Kerajaan Allah.¹ Di dalam Perjanjian Lama pemimpin juga sangat dibutuhkan baik dalam Kerajaan maupun juga menjadi iman yang memiliki tanggung jawab untuk proses dalam ibadah atau juga dalam proses untuk menegur dan memberitakan Firman Allah kepada orang lain, hal ini juga tidak lah mudah sebab imam tidaklah boleh orang biasa namun harus dipilih dan yang diurapi oleh Allah sendiri, di dalam panggilan sebagai pemimpin haruslah melakukan kehendak Allah bukan lagi kehendaknya sendiri sebab Allah yang memilih untuk melakukan tugas-Nya seperti bagaimana Allah memanggil Musa (Kel 3:11-13) yang bertujuan untuk memimpin dan membimbing bangsa Israel keluar dari tanah Mesir.²

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengkaji point-point merujuk kepustakaan dan mengumpulkan jurnal-jurnal dan artikel tentang pembahasan keteladanan Paulus yang mengajarkan Timotius menjadi pemimpin yang kuat dan yang mengandalkan kekuatan Allah bukan kemampuan diri sendiri dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan Paulus dan tanggung jawab juga atas pelayanan yang ia lakukan kepada Yesus dan mengajarkan dan memberitakan Injil kepada jemaat-jemaat dan orang lain (2Tim. 2:1-7) Yesuslah yang menjadi Gembala yang Agung, penulis menginginkan bahwa pemimpin gereja dan para gembala dapat meneladani Paulus dan Yesus dalam perkembangan pertumbuhan jemaat dalam masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Gembala

Yesus sebagai Gembala Agung

Gereja memiliki tanggung jawab daripada Tuhan Yesus sebegini Ia terangkat ke surga dan ini telah di tertulis dalam Matius 28:19-20 dalam ayat ini menjelaskan bahwa setiap orang yang percaya kepada Yesus atau para pengikut Yesus untuk pergi memberitakan Injil

¹ Yonatan Alex Arifianto, "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini," *Jurnal Teologi Amreta* (ISSN: 2599-3100) 4, no. 1 (2021): 67-88, <https://doi.org/10.54345/jta.v4i1.41>.

² SEDIPG KARMELE, "Dasar Alkitabiah Pengembangan Kepemimpinan," *Kecerdikan Seperti Ular* 1, no. April (2021): 87-106.

Bostan Rejeki Simbolon, Paulus Kunto Baskoro, Anon Dwi Saputro

ini suatu kalimat perintah yang harus dilakukan dan harus dikerjakan bukan hanya pergi untuk Injil mengajarkan Firman Allah kepada semua suku bangsa yang ada di dunia ini tidak hanya itu saja juga bahwa Yesus memberikan perintah untuk membaptis mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus ini adalah sebagai tanda terhadap orang yang menerima Yesus sebagai Tuhan di dalam hatinya dan tanda sebagai lahir baru juga dalam ayat ini juga menyatakan bahwa Tuhan akan selalu menyertai setiap orang percaya yang mau melakukan Amanat Agung.³ Dalam pelayanan Yesus saat di dunia, Yesus memiliki banyak sebutan bahwa Ia seorang Nabi, Guru dan Mesias namun di dalam Matius 26:25 di mana murid-murid memanggil dengan sebutan rabi namun di para ahli Taurat juga sering disebut seorang rabi (Mat. 23:7-8). Namun hal yang begitu unik bahwa Yesus melarang para murid-Nya sebab arti dari rabi adalah suatu kehormatan atau gelar yang tinggi yang diberikan oleh seorang murid terhadap guru Taurat Yahudi yang bertujuan mereka untuk mencari ilmu, pada zaman itu tidaklah gampang untuk memiliki gelar seorang rabi sebab dalam budaya Yahudi rabi itu diibaratkan sebagai imam juga.⁴ Yesus memberikan tugas kepada setiap orang percaya kepada-Nya atau yang mengikut-Nya untuk melaksanakan dan Yesus adalah Gembala yang Agung, Dia adalah pemimpin di atas pemimpin yang ada di dunia

Pengertian Gembala

Dalam budaya Timur Tengah berternak adalah hal penting untuk bertahan hidup baik juga beternak domba dan kambing dimana fungsi para penggembala adalah untuk memberikan makan dan minum terhadap ternak yang mereka jaga bukan hanya sekedar itu peran gembala juga haruslah menjaga kawanan ternak dari serangan buas dari binatang liar dan para pencuri juga, di dalam Mazmur 23 juga memberikan sebuah pengertian bahwa Tuhan yang menjadi peran gembala yang membimbing dan memimpin manusia dimana setiap manusia dibawa ke rumput yang hijau dan membimbing juga kepada air yang tenang dan dapat menyejukkan jiwa terlebih daripada itu Tuhan memimpin manusia kepada jalan yang benar, dalam kitab Yehezkiel 34 juga memberikan pengertian bahwa Allah sendiri yang menjadi gembala terhadap setiap domba-domba-Nya yang memiliki peran yang begitu luar biasa bahwa Allah yang akan menjaga dan mencari domba yang tersesat bahkan lebih daripada itu juga bahwa Allah akan menguatkan mereka yang lemah.⁵ Ini adalah pengertian tentang peran gembala dalam pandangan Perjanjian Lama, Allah sendiri yang memiliki peran yang penting memiliki tanggung jawab yang begitu penting juga terhadap kawanan domba-domba-Nya agar tidak tercerai berai, tersesat jalannya. Jadi Allah yang memimpin mereka kepada jalan yang benar bahkan Allah juga memelihara mereka dengan memberikan makan dan minum agar mengalami pertumbuhan terhadap domba yang

³ kezya, "Peran Gereja Dalam Menggerakkan Jemaat Menuntaskan Penyelenggaraan Amanat Agung Tuhan Yesus" 3, no. 6 (2003): 153.

⁴ Daniel Sutoyo, *Yesus Sebagai Guru Agung* (Surakarta: STT Inteos, 2013).

⁵ Pieter Anggiat Napitupulu, "Kualifikasi Dan Tanggung Jawab Gembala Jemaat: Perspektif Teologis," *Jurnal Teologi Kependetaan* 10, no. 2 (2020): 151.

Bostan Rejeki Simbolon, Paulus Kunto Baskoro, Anon Dwi Saputro

dipeliharaan-Nya Allah juga seringkali disebut menjadi Gembala yang baik dan yang sempurna.

Dalam Perjanjian Baru Gembala memiliki beberapa fungsi yang tidak hanya menggembalakan atau memelihara namun juga memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin dan Sebagai gembala merupakan agen perubahan semua lini.⁶ yang mana pemimpin dapat membina secara rohani terhadap pertumbuhan jemaat Yesus juga disebut sebagai Gembala bukan gembala biasa namun menjadi Gembala Agung (Ibr. 13:30). Peran gembala juga harus memiliki suatu pengorbanan yang penuh terhadap jemaat-jemaat bahkan hidup-Nya harus menjadi korban terhadap jemaat-jemaat yang membimbing daripada jalan yang kesesatan (Mat. 18:12). Peran gembala juga memiliki fungsi yang tidak hanya mengajar, menuntun terhadap jemaat-jemaat namun juga mengarahkan kepada kebenaran Firman Allah.⁷ Di Perjanjian Lama, Allah sendiri yang menjadi gembala yang membimbing umat-Nya kepada jalan kebenaran yang akan selalu menjaga dan memberikan kekuatan kepada setiap domba-domba-Nya namun dalam Perjanjian Baru diimplementasikan oleh gembala yang bisa dikatakan pemimpin dalam suatu gereja yang memiliki peran yang sama bahwa mempunyai tanggung jawab terhadap jemaat yang dipercayakan Tuhan kepadanya untuk menjaga, membimbing memberikan pertumbuhan agar menjadi jemaat-jemaat yang taat dan baik dalam proses pertumbuhan akan pengenalan akan kebenaran Firman Tuhan, gembala juga harus siap menghadapi situasi masalah yang dihadapi oleh jemaat dan peran gembala memberikan kekuatan yang daripada Firman Tuhan agar mereka menjadi kuat dan tetap berpengharapan kepada Allah.

Fungsi Gembala

Gembala juga memiliki tugas yang begitu cukup komplis sebenarnya tidak hanya menjaga kawanan domba daripada kesesatan dan kesalahan namun peran gembala juga haruslah yang terpelajar teologi supaya dapat mempersiapkan hindangan rohani yang benar kepada jemaat-jemaat yang dialaminya tidak menjadi yang memotivasi orang lain atau menjadi motivator saja kepada jemaat namun harus mengajarkan kebenaran yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan dan hal yang penting juga bahwa gembala haruslah menjadi teladan dalam kehidupan hal ini tidak bisa dilepaskan dari peran gembala dan yang utama menjadikan dirinya pelaku akan kebaenaran Firman Tuhan.⁸ Ini hal sangat terpenting dalam peran gembala terhadap jemaat-jemaat yang dilayani tidaklah orang yang tidak terpelajar dari bidang teologi sebab akan menjadi fatal nantinya bagaimana mempersiapkan makanan rohani yang baik dan benar sebab jika hal ini tidak diantisipasi atau diabaikan menghasilkan jemaat tidak bertumbuh dalam kebenaran bahkan mereka

⁶ Suhadi Suhadi and Yonatan Alex Arifianto, "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial," *Edulead Journal of Christian Education And Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–47.

⁷ Anggiat Napitupulu.

⁸ Markus Domingus Lere Dawa, "Gembala Cendikiawan," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 1 (2020): 83–105.

Bostan Rejeki Simbolon, Paulus Kunto Baskoro, Anon Dwi Saputro

bisa hidup dalam kesesatan yang berakibat tidak menjadi pertumbuhan terhadap mereka inilah yang sering terjadi bahwa banyak yang keliru di zaman sekarang.

Petrus juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar yang diberikan oleh Yesus untuk menggembalakan domba-domba (Yoh. 21:15). Inilah perintah yang Yesus berikan langsung kepada Petrus untuk melanjutkan tugas yang Yesus lakukan namun ada juga hal yang terpenting ketika Yesus memberikan tanggung jawab itu kepada Petrus adalah untuk melihat sikap hati seorang Petrus apakah memiliki kerendahan hati atas tanggung jawab yang Yesus berikan kepada dirinya bukan itu saja Petrus memiliki peran untuk memelihara kawanan domba Yesus untuk dijaga dan dirawat dengan baik sebab di dalam kawanan domba itu masih belum dewasa mereka sangat mudah untuk terjatuh dan belum kuat makanya itu tanggung jawab Petrus harus lah ia selalu bersama mereka untuk menjaga dan memberikan suatu dorongan atau semangat agar mereka menjadi kuat dalam setiap situasi namun dalam kawanan domba yang diserahkan Yesus kepada Petrus tidaklah semua anak-anak ada juga yang sudah dewasa rohani namun Yesus tetap memberikan kepercayaan penuh agar mereka dipelihara oleh Petrus dalam proses pemeliharaan Petrus juga harus mengetahui semua kawan domba itu apakah mereka sudah makan kenyang atau mereka sedang haus ini juga tugas Petrus harus memberikan mereka makan dan minum sampai kenyang dan Petrus juga berperan menjadi gembala mengawasi dan menuntun setiap kawanan domba dan mereka bertumbuh akan pengenalan akan Yesus ini menjadi tujuan yang paling utama yang harus Petrus lakukan terhadap domba-domba yang di berikan kepercayaan kepada dirinya.⁹

Gembala sekarang juga harus melihat Petrus sebagai contoh dan teladan di mana ia di berikan tanggung jawab yang begitu berat bahwa ia harus memelihara kawanan domba yang selama ini dipelihara dan dibimbing bahkan dijaga terus oleh Tuhan Yesus sendiri ketika Petrus diberikan tanggung jawab maka akan memiliki beban yang berat juga di mana Yesus tidak lagi akan bersama-sama dengan mereka namun Petrus tidak menolak atas perintah yang berikan Yesus kepada dirinya. Gembala zaman sekarang harus siap memikul beban berat seperti Petrus mau dan bersedia untuk melakukan pekerjaan Tuhan, gembala juga harus selalu siap sedia untuk memberikan pertumbuhan bagi setiap jemaat-jemaat yang telah dipercayakan.

Pengaruh Gembala terhadap Kedewasaan Jemaat

Pertumbuhan terhadap gereja merupakan hal yang penting bahwa gembala memiliki peran yang begitu penting terhadap jemaat dan pertumbuhan akan kerohanian mereka gembala haruslah yang menjadi mendidik mereka terhadap pertumbuhan kerohanian setiap jemaat mendidik mereka dengan baik dan benar dengan mempersiapkan setiap materi dengan perlu kehati-hatian bahkan harus dipelajari dengan benar sebelum menyampaikan materi yang akan diberikan atau disampaikan kepada setiap jemaat ini hal

⁹ Herlince Rumahorbo, "Keteladanan Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar," *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 3, no. 2 (2020): 135–54.

Bostan Rejeki Simbolon, Paulus Kunto Baskoro, Anon Dwi Saputro

yang sangat penting bagi pertumbuhan jemaat jika gembala mengajarkan materi yang salah kepada jemaat akan menghasilkan jemaat yang salah juga.¹⁰ Pengaruh gembala juga sangat begitu penting terhadap perkembangan jemaat dalam membuat suatu program-program di dalam gereja. Hal itu supaya memberikan perkembangan kepada jemaat dalam membuat program dan menjalankan program ini perlu diperhatikan dengan baik agar tidak terjadi kesalahpahaman dan tidak terjadi perselisihan antara jemaat baik juga para pemimpin di dalam gereja juga sebab hal ini sangat penting agar gereja mengalami pertumbuhan yang baik

Sebaliknya gereja juga tidak dapat pertumbuhan jika tidak memiliki suatu program yang tidak jelas atau pun tidak memiliki program ini juga semakin bahaya sebab jika demikian gereja akan mengalami dimana jemaat tidak merasakan gairah atau bisa saja meninggalkan gereja karena tidak melakukan suatu program ini mengakibatkan tidak dapat pertumbuhan atas perkembangan kepada jemaat. Malah sebaliknya jika dibiarkan begitu saja jemaat akan mengalami kematian rohani dan beribadah hanya mengisi waktu kosong saja atau hanya formalitas saja tanpa memiliki suatu gairah yang benar-benar datang untuk kepada Tuhan.¹¹ Hal ini perlu diperhatikan dan dirancangan matang oleh setiap gembala yang ada di gereja agar memiliki program yang baik dan jelas agar membuat pertumbuhan jemaat semakin hari semakin baik tidak hanya itu saja, gembala dan jemaat dapat berkolaborasi dengan agar dapat menjadi berkat untuk sesama dan bisa menjadi berkat juga untuk lingkungan sekitar agar juga dapat menjangkau sekitar untuk perkembangan gereja dan pertumbuhan lewat program dapat dilihat dan dirasakan dampaknya dan bisa jadi menjadi teladan bagi orang-orang dan atas semua itu Kristus yang di tinggikan di setiap kegiatan atau program yang telah di lakukan dan yang terlaksana hal ini tidak akan bisa tercapai jika tidak ada kerjasama antara gembala dan para jemaat sebab pekerjaan ini membutuhkan banyak jemaat dan yang utama memiliki kesatuan hati dan bersama-sama mau melakukannya

Tanggung Jawab Gembala

Menjadi pemimpin di dalam gereja tidaklah mudah sebab memiliki suatu tanggung yang begitu kompleks, di mana harus bertanggung jawab atas gereja dan bertanggung jawab juga dalam kehidupan jemaat. Gembala tidaklah mementingkan dirinya sendiri terlebih lagi untuk mencari keuntungan sendiri yang dijelaskan dalam kitab 1 Petrus 2:2b. Tidak boleh pemimpin mencari keuntungan untuk dirinya sebab hal itu tidak baik dan tidak berkenan dihadapan Tuhan sebab hal itu adalah dosa dihadapan Tuhan tidak bisa juga memakai atau memanfaatkan jemaat untuk kepentingan diri sendiri namun sebaliknya gembala yang memberikan makan dan minum tentang kebenaran Firman Tuhan supaya setiap jemaat

¹⁰ Arozatulo Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 2019, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>.

¹¹ Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat."

Bostan Rejeki Simbolon, Paulus Kunto Baskoro, Anon Dwi Saputro

mengalami pertumbuhan yang baik.¹² Untuk para pemimpin gereja jangan pernah melibatkan jemaat untuk menjalankan keinginan diri sendiri atau mencapai suatu kepentingan diri sendiri yang jelas itu di luar kebenaran Firman Tuhan. Ini dapat menghambat pertumbuhan jemaat sebab yang diutamakan bukanlah pekerjaan Tuhan namun hanya sebatas keinginan daging yang melahirkan kepuasan diri sendiri.

Paulus juga mengajarkan kepada Timotius tentang yang penting bahwa Paulus menjelaskan tentang hanya Allah yang dapat menjadi hakim atas segala perbuatan manusia selama mereka hidup di masa penghakiman nanti dan bukanlah urusan sebagai pemimpin yang menghakimi setiap kesalahan-kesalahan yang dilakukan jemaat sebab segala sesuatu yang dilakukan manusia haruslah dipertanggung jawabkan di hadapan Allah (1 Tim 4:1). Hal ini harus dipahami setiap pemimpin bahwa penghakiman tugas Allah bukan para pemimpin sebaliknya itu bukan tanggung jawab para pemimpin namun memiliki tanggung jawab yang berbeda dalam penghakiman namun tanggung jawab lebih kepada tanggung jawab kepada memfokuskan diri dalam mempersiapkan pengajaran yang baik dan benar tidak hanya mempersiapkan pengajaran namun harus juga memberitakan Injil kepada jemaat-jemaat yang di layani begitu juga terhadap kepada orang lain ini juga yang di ajarkan Paulus kepada Timotius. Untuk mempersiapkan pelayanan kebenaran Firman Tuhan dan mengabarkan Injil dalam setiap waktu baik dalam waktu yang baik dan tidak baik, haruslah tetap mengajarkan dan memberitakan Injil kepada orang lain harus juga dengan berani menegur dan menyatakan kesalahan (1Tim. 4:2) orang lain agar mereka dapat berubah dari kesalahan yang telah mereka perbuat dan menjadi baik lagi dalam kebenaran dan kehidupan yang di jalani.¹³

Ini merupakan suatu hal yang penting dan menarik bahwa Allah yang menjadi hakim atas setiap perbuatan dan tindakan manusia selama mereka hidup di dalam dunia dan ini bukan urusan para pemimpin dan para gembala dalam hal penghakiman atas perbuatan jemaat-jemaat yang mereka layani dan mereka bimbing namun yang begitu menarik Paulus menekankan terhadap Timotius untuk fokus saja dalam pengajaran yang benar bahkan mengabarkan Injil kepada jemaat dan orang lain baik atau tidak baik sekalipun waktu itu ini juga yang harus dijalankan para pemimpin gereja atau gembala. Teladan yang diberikan Paulus kepada Timotius fokus kepada Firman dan mengajarkannya dalam segala keadaan ini tanggung jawab yang memang harus dipersiapkan matang oleh para pemimpin gereja atau para gembala memang harus mempersiapkan diri paling utama dalam menyampaikan kebenaran Firman Allah kepada setiap jemaat atau kepada orang agar mereka bisa mereka kebenaran dari Allah dan terlebih dapat menguatkan mereka dalam menjalani setiap proses kehidupan yang sedang mereka alami sekarang.

¹² Dapot Tua Simanjuntak and Joseph Christ Santo, "Kepemimpinan Gembala Sidang Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Jemaat: Sebuah Refleksi 1 Petrus 5," *Paria* 6, no. 1 (2019): 66–76.

¹³ Manna Y. Sanderan, Yusuf L. M, and Kristin Oktaviani, "Makna Tanggung Jawab Gembala Jemaat Berdasarkan Teks Ii Timotius 4:1-8 Dalam Perspektif Biblikal," *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 87–107, <https://doi.org/10.46558/bonafide.v4i1.165>.

Bostan Rejeki Simbolon, Paulus Kunto Baskoro, Anon Dwi Saputro

Peran pemimpin gereja dan gembala juga harus antisipasi tentang pencuri yang memiliki tujuan untuk mencuri dan membunuh para kawanan domba-domba atau manusia ini lah pengertian ayat ini (Yoh. 10:10). Namun Yesus datang untuk memberikan kehidupan kepada setiap orang, namun tidak hanya memberikan kehidupan kepada mereka namun Yesus juga memberikan kelimpahan kepada setiap orang. Ini merupakan hal yang begitu penting bagaimana seorang pemimpin gereja atau gembala perlu untuk menjaga kawanan dombanya daripada pencuri seharusnya harus melakukan apa yang Yesus perbuat yang memberikan mereka kehidupan dan memberikan mereka kelimpahan akan kebenaran dalam pengenalan Firman Allah.¹⁴ Perbuatan yang Yesus lakukan sangatlah begitu baik mengajarkan atau mengantisipasi terhadap pencuri kawanan domba yang memiliki tujuan untuk mencuri dan membunuh sebaliknya peran para pemimpin dan para gembala harus menjaga kawanan domba bahkan memberikan mereka kehidupan dan kelimpahan seperti apa yang telah Yesus perbuat namun kehidupan dan kelimpahan yang di berikan bukan tentang finansial namun kehidupan dan kelimpahan akan kebenaran Firman Allah yang menguatkan mereka dan membuat mereka dapat dicuri dari akan pengenalan Firman Allah.

Landasan Dasar Surat 2 Timotius

Surat 2 Timotius ini adalah salah satu surat yang membahas tentang pengembalaan dalam pekerjaan Tuhan yang bertujuan untuk mendidik dan mengajar jemaat-jemaat yang berada di Efesus. Paulus menuliskan surat terhadap Timotius memiliki suatu tujuan yang sangat begitu penting bagaimana jemaat Efesus sudah tidak lagi hidup lagi dalam kebenaran dan tidak lagi menjalankan dengan benar melainkan melakukan hal yang cemar.¹⁵ Paulus juga memberikan suatu nasehat kepada Timotius supaya memiliki suatu kepercayaan penuh dari orang-orang yang berada dalam sekitarnya sebab jika tidak demikian akan banyak orang tidak dapat memiliki kepercayaan terhadap dirinya sendiri.¹⁶ Paulus juga mengajarkan hal yang penting kepada Timotius bahwa harus melakukan apa yang diperintahkan Paulus dalam (2Tim 2:2) yang menuntun Timotius untuk cakap dalam mengajar kebenaran Firman Tuhan kepada orang-orang lain tidak hanya itu saja Paulus juga menginginkan Timotius untuk tetap setia bahkan tekun dalam pelayanan yang dilakukannya dan ini tanggung jawab yang berat yang dihadapi Timotius.¹⁷

¹⁴ Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Gembala Sidang Yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18," *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2020): 74–93, <https://doi.org/10.52104/harvester.v4i2.16>.

¹⁵ Marthen Mau, "Panggilan Timotius Menurut 2 Timotius 2: 2 Dan Implikasinya Bagi Kompetensi Guru Agama Kristen," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 180–98.

¹⁶ Maria Rukku, stjaffraymakassar@yahoo.co.id Daniel Ronda, and Danielronda@gmail.com ABSTRAK, "Kata Kunci: Hukum," *Pemimpin Yang Memiliki Integritas Menurut 2 Timotius Pasal 2 2* (n.d.): 25–59.

¹⁷ Jhon Leonardo Presley Purba and Sari Saptorini, "Peran Gembala Terhadap Manajemen Pola Pemuridan Kristen Dalam 2 Timotius 2: 2 Di Era Disrupsi," *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 123–34.

Kualitas Teladan Figur Kepemimpinan Menurut 2 Timotius 2:1-7***Sebagai Prajurit***

Paulus memberikan ajakan kepada Timotius bahwa mengikut Tuhan itu diibaratkan sebagai prajurit bahwa tidak boleh lagi untuk memikirkan dan mementingkan hidupnya lagi sebab jika hal itu terjadi dia tidak taat dan tunduk terhadap komandannya, prajurit juga haruslah siap sedia atas perintah komando untuk melakukan tugas atau tanggung jawab yang diberikan tidak lagi memikirkan diri sendiri hal ini Paulus untuk memberikan makna yang begitu dalam lagi bahwa Timotius haruslah mengutamakan pekabaran Injil kepada orang lain Timotius juga haruslah melakukan hal itu dengan sungguh-sungguh hanya untuk Allah bukan untuk kepentingan diri saja atau keterpaksaan saja.¹⁸ Paulus menginginkan Timotius mempunyai salah satu sikap yang memiliki gairah yang penuh dengan pantang menyerah dan memiliki semangat juang yang begitu tinggi di dalam tradisi Romawi memiliki makna prajurit bahwa prajurit tidak boleh melakukan hal yang lain semisal bekerja, baik dalam bertani dan berdagang haruslah fokus terhadap tanggung jawab yang diberikan sebagai prajurit apa yang diberikan komando harus dilakukan dengan benar dan fokus hanya kepada komando, tidak hanya itu saja prajurit juga harus memiliki komitmen dan pendirian yang begitu besar dan kuat hanya kepada komando tidak boleh kompromi dengan perbuatan yang salah apalagi dengan kejahatan namun harus sepenuhnya taat kepada komando dalam hal apapun semisal dalam proses.

Latihan prajurit harus siap dan disiplin benar dalam proses pelatihan tidak boleh melakukan kesalahan jika hal itu terjadi harus siap menerima hukuman dari komando dan mendapatkan konsekuensi, bagaimana juga dalam hal mengikuti Allah memiliki kesamaan harus menderita taat dan setia tidak hanya itu juga dirinya juga tidak boleh mementingkan diri sendiri haruslah ia menyangkal dirinya sendiri (Mat. 16:24) dan Allah menjadi komando dalam semua aspek kehidupan, seharusnya hal inilah yang wajib dilakukan oleh seluruh pelayan Tuhan bahwa prajurit menjadikan Allah menjadi komando dan para pelayan Tuhan harus sepenuhnya menyerahkan diri.¹⁹ Namun yang menjadi masalah di era sekarang banyak sekali para pemimpin dan para pelayanan Tuhan yang hidup dalam zona nyaman hidup dengan keinginan diri sendiri tidak lagi sepenuhnya benar-benar mengajarkan kebenaran bahkan banyak juga hanya mengajarkan namun tidak lagi menjadi teladan bagi jemaat dan orang-orang sekitar sebaliknya haruslah memiliki sikap hati sebagai seorang prajurit yang tidak memusingkan tentang dirinya sendiri hanya fokus terhadap perintah terhadap oleh komando, akibat dari hidup santai dan zona yang nyaman mengakibatkan juga lamanya pertumbuhan rohani baik dalam gereja dan jemaat inilah yang sangat bahaya.

¹⁸ Iva Trifena Mayrina Wokas, "Sikap Hidup Hamba Tuhan Berdasarkan 2 Timotius 2:1-13," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, no. 1 (2021): 16–30, <https://doi.org/10.46348/car.v2i1.40>.

¹⁹ Kristen Masa Kini, "S e s a w I" 3, no. 2 (2022): 116–28.

Seorang Olahragawan

Seorang pemimpin yang baik dan benar haruslah mencapai tujuan seperti halnya para olahragawan untuk mencapai suatu kemenangan atau juara haruslah mengalami suatu pertandingan dengan mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku, di saat zaman Paulus bangsa Romawi melakukan suatu pertandingan olahraga setiap siapa yang menjadi juara akan mendapatkan suatu hadiah atau mahkota, hal ini Paulus memberikan gambaran kepada Timotius bahwa dalam pertandingan dan sebagai juga pemimpin haruslah memiliki suatu target untuk mendapatkan suatu mahkota namun bukan mahkota pertandingan yang ia maksud namun mahkota kehidupan yang Allah berikan kepada mereka yang setia dalam Kerajaan Allah sebab banyak juga orang percaya melayani Tuhan dan terus bekerja keras untuk memperluas Kerajaan Surga.²⁰ Paulus memberikan gambaran seorang olahragawan bukan tanpa maksud dan tujuan sebaliknya memiliki tujuan kepada Timotius berharap menjadi pemimpin yang disiplin dalam pelayanan bukan saja itu harus menjadi seorang pemimpin yang memiliki ketaatan terhadap peraturan-peraturan terhadap kebenaran Firman Allah yang paling utama tidak hanya itu saja perlu suatu perjuangan keras, terus berlatih hingga kuat dalam suatu penderitaan (1Kor 9:25-27).

Pemimpin yang baik juga haruslah penuh perjuangan dalam proses tugas pelayanan yang diberikan sebagai tanggung jawab besar haruslah berlatih haruslah penuh perjuangan untuk mendapatkan mahkota kehidupan untuk mendapatkan perlu banyak hal pengorbanan tidak cukup hanya sekedar perjuangan dan harus memiliki juga ketekunan yang kuat serta dinyatakan juga kedisiplinan yang perlu dimiliki setiap pemimpin gereja.²¹ Memiliki sifat berkompetisi itu ternyata di perlukan dalam pelayanan namun bukan kepada kompetisinya yang utama namun sebuah proses dalam berkompetisilah yang utama di mana harus berlatih keras, disiplin dan memiliki namanya sebuah ketekunan dalam untuk mendapatkan sebuah pencapaian sebaliknya dalam suatu pelayanan para pemimpin haruslah memiliki sebuah target yang harus dituju dengan proses yang tidak mudah dan tidak singkat juga untuk mencapainya butuh waktu dan perjuangan yang begitu keras dan berat untuk mendapatkan dan mempertahankan mahkota kehidupan,

Seorang Petani

Paulus memberikan suatu pandangan bahwa jemaat itu diibaratkan sebuah ladang yang perlu proses dan pengolahan yang baik tidak dapat dibiarkan begitu saja sebaliknya ladang itu haruslah dibajak disiram bahkan diberi bibit namun Allah sendirilah yang dapat memberikan pertumbuhan yang memberikan kepada semua para pemimpin harus bekerja keras dan berjuang dalam pekerjaan Tuhan yang diberikan kepadanya sebagai kepercayaan

²⁰ Yakub Hendrawan et al., "Jurnal Teologi Rahmat" 6, no. 2 (2020): 128–41.

²¹ Hendrawan et al.

Bostan Rejeki Simbolon, Paulus Kunto Baskoro, Anon Dwi Saputro

yang selalu harus selalu memberikan benih terhadap jemaat agar mereka dapat bertumbuh dan tidak hanya bertumbuh saja mereka juga berbuah.²²

Tugas Gembala Sebagai Teladan dalam Figur Kepemimpinan Masa Kini**Cakap Mengajar**

Cakap mengajar adalah salah satu hal yang diperlukan dalam pelayanan terlebih lagi seorang pelayana Tuhan dan haruslah orang yang mampu belajar yang baik sehingga bisa mengajarkan kebenaran dengan baik juga, ini adalah yang penting yang harus dimiliki semua para pelayana Tuhan baik status sebagai gembala, penilik jemaat serta ini akan berakibat menghasilkan buah bagi jemaat. Mereka tidak hanya sekedar pendengar saja namun bisa melakukan kebenaran dengan baik dan benar juga.²³ Dalam proses mengajar juga setiap orang percaya perlu memperhatikan bagaimana Yesus menjadi Guru kepada murid-murid-Nya yang memberikan begitu banyak hal tentang kebenaran Firman Allah. Yesus mengajarkan Firman Allah tidak hanya kepada murid-murid saja namun terhadap semua kalangan di masyarakat bisa dilihat dalam Matius 4:25 banyak orang datang kepada Yesus namun Yesus juga tidak berhenti di satu tempat saja namun berjalan dan mengajar juga di dalam rumah ibadat (Mat. 9:35). Yesus terus melakukan hal itu dan memberitakan Kerajaan Allah.²⁴ Yesus menjadi salah satu tokoh yang penting dalam Alkitab dalam hal cakap mengajar bukan hanya itu Yesus juga melakukan mujizat dan berkhotbah sehingga banyak orang datang ingin melihat dan mengenal Yesus yang sebenarnya, hal yang penting juga Yesus adalah seorang Guru. Hal itu tidak hanya dari orang-orang saja namun hal itu juga di akui oleh para murid-murid-Nya mengatakan bahwa Yesus itu adalah guru yang sempurna (Yoh. 3:2). Namun ada yang unik dalam cara dan mengajarnya Yesus bahwa Yesus tidak pernah lepas dari sosial yang baik terhadap masyarakat yang ditemui selalu memberikan teladan yang baik yang bisa menerima semua kalangan masyarakat tidak ada perbedaan status dari kalangan apapun baik dari kasta yang tinggi dan biasa semua dilayani oleh Yesus tanpa ada perbedaan bukan itu saja Yesus bergaul kepada semua kalangan berdosa di mana hal ini sangatlah keji atau tidak baik di hadapan para ahli-ahli Taurat di mana menjauhkan diri dari mereka sebaliknya Yesus hadir untuk mereka berbicara dan bahkan Yesus bergaul dengan mereka para pemungut cukai dan para perempuan sundal inilah yang membedakan Yesus terhadap para ahli Taurat tidak ada batasan dan bisa diterima semua kalangan.²⁵

²² L R Lontoh, "Pentingnya Karakter Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 2 Timotius Dalam Pelayanan Gereja Masa Kini," *ICHTUS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2022): 72–79.

²³ Manna Rafflesia, "Karakteristik Seorang Pelayan Tuhan Berd" 1, no. Oktober (2017): 1–7.

²⁴ Talizaro Tafonao, "Yesus Sebagai Guru Teladan Dalam Masyarakat Berdasarkan Perspektif Injil Matius," *Khazanah Theologia* 2, no. 1 (2020): 52–60.

²⁵ Tafonao.

Memiliki Visi-Misi

Para pemimpin gereja harus memiliki visi yang memiliki pandangan yang jauh ke depan untuk pertumbuhan gereja. Hal ini juga haruslah disampaikan para pemimpin gereja atau para gembala kepada setiap para pelayan agar mereka dapat mengerti dan memahami apa tujuan dari visi yang telah di sampaikan para pemimpin supaya hal itu dapat dikerjakan bersama-sama hal ini juga akan meningkatkan kualitas pelayanan dan terlebih lagi kualitas para jemaat visi ini harus terus disampaikan kepada setiap jemaat dan para pelayan agar bersama-sama bisa melakukannya terlebih dari lagi untuk pekerjaan dan perkembangan pelayanan.²⁶ Pemimpin dan gembala wajib juga memiliki misi yang bertujuan agar dapat menjalankan visi yang telah di buat dalam hal misi ini harus sejalan atau berhubungan kepada visi di telah dibuat.

Ini tidak boleh berbeda dan harus sejalan sebab sangatlah penting terhadap jemaat dan perkembangan kualitas jemaat jika seorang pemimpin dan gereja tidak memiliki suatu visi misi ini sangat tidak baik sebab mereka tidak memiliki dasar dan tidak memiliki suatu mimpi yang akan diperjuangkan ataupun harus dilakukan ke depan. Ini juga mengakibatkan tidak akan pertumbuhan dalam gereja tersebut. Bahkan tidak akan mendapatkan sesuatu ini harus di pikirkan oleh setiap pemimpin gereja dan gembala. Bahwa mereka harus membuat visi-misi yang jelas dan perlu memikirkan yang terbaik dan terutama perlu berdoa meminta kepada Tuhan untuk visi-misi apa yang harus dilakukan dan dikerjakan. Sebab jika tidak memiliki visi dan misi, maka mengakibatkan tidak ada kemajuan dan tidak ada tindakan yang begitu jelas kedepannya maka hasilnya pun tidak begitu baik visi misi juga harus terus disampaikan dan harus dilakukan dengan baik dan terus berjuang pantang menyerah untuk memwujudkan visi-misi yang telah di buat dan semua ini bertujuan untuk perkembangan terhadap keseluruhan.

Relevansinya Untuk Pemimpin Gereja dan Gembala

Para pemimpin dan gembala perlu memperhatikan keteladanan Paulus yang mendidik dan mengajarkan bahkan melahirkan seorang pemimpin yang baru yaitu Timotius untuk melanjutkan dan mengembangkan pekerjaan Tuhan yang telah dikerjakan oleh Paulus sebelumnya bahwa untuk menjadi pelayan Tuhan dan gembala haruslah yang bisa dipercayakan yang cakap mengajar, sebagai prajurit, seorang olahraga dan seorang petani yang bekerja dan bertujuan untuk perkembangan dalam pelayanan ke depan (2 Tim. 2:1-7). Dan setiap orang percaya dan yang mengikut Kristus haruslah menjalankan Amanat Agung (Mat. 28:19-20). Ini tugas dan tanggung jawab yang terus dikerjakan untuk terus meneruskan setiap orang yang percaya dan para pengikut Yesus ini wajib dilakukan tidak bisa tidak dilakukan sebab jika tidak dilakukan bukan lah pengikut yang sesungguhnya, para pemimpin dan gembala harus bisa menjadi teladan terhadap jemaat dan semua orang harus menjadi pelaku tidak hanya mengajar harus juga tidak

²⁶ Sekolah Tinggi, Alkitab Penyebaran, and Injil Stapin, "Signifikansi Kemampuan Manajerial Gembala Jemaat Dalam Upaya Mencapai Visi-Misi Gereja" 13, no. 1 (2022): 11-36.

Bostan Rejeki Simbolon, Paulus Kunto Baskoro, Anon Dwi Saputro

mementingkan diri sendiri namun fokus terhadap pada perkembangan dan pertumbuhan jemaat di dalam pengenalan Firman Allah.

KESIMPULAN

Pemimpin gereja haruslah belajar dari Paulus untuk melahirkan pemimpin yang benar pemimpin yang bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawab di dalam pelayanan, Paulus melahirkan Timotius untuk menjadikan dia menjadi pemimpin dan menggembalakan jemaat-jemaat yang begitu kompleks dalam masalah. Namun Paulus selalu fokus dalam kepemimpinannya berfokus kepada mengandalkan Tuhan, memberitakan Injil dan fokus kepada visi misi. Yesus juga sebagai teladan yang paling utama yang dijelaskan oleh penulis bahwa Yesus sebagai Gembala Agung, Guru, dan Pemimpin yang benar. Dimana para pemimpin gereja atau gembala harus melihat bagaimana Yesus mengajarkan Firman Allah dan selalu pergi untuk mengabarkan Injil kepada setiap orang jadi para pemimpin gereja. Gembala tidak boleh hanya berdiam diri saja dalam gereja, dan harus keluar mengabarkan Injil kepada setiap orang tidak boleh mementingkan diri sendiri di dalam pelayanan terlebih harus juga menjadi teladan dan yang terpenting juga memiliki visi-misi yang jelas yang harus diberitahukan kepada jemaat agar dapat melaksanakan dengan bersama-sama dan mencapai sebuah visi-misi yang telah di buat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggiat Napitupulu, Pieter. "Kualifikasi Dan Tanggung Jawab Gembala Jemaat: Perspektif Teologis." *Jurnal Teologi Kependetaan* 10, no. 2 (2020): 151.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini." *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 4, no. 1 (2021): 67-88. <https://doi.org/10.54345/jta.v4i1.41>.
- Dawa, Markus Dominggus Lere. "Gembala Cendekiawan." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 1 (2020): 83-105.
- Hendrawan, Yakub, Perangin Angin, Tri Astuti Yeniretnowati, Yonatan Alex Arifianto, Sekolah Tinggi, Teologi Bethel, The Way, et al. "Jurnal Teologi Rahmat" 6, no. 2 (2020): 128-41.
- KARMEL, SEDIPG. "Dasar Alkitabiah Pengembangan Kepemimpinan." *Kecerdikan Seperti Ular* 1, no. April (2021): 87-106.
- kezya. "Peran Gereja Dalam Menggerakkan Jemaat Menuntaskan Penyelenggaraan Amanat Agung Tuhan Yesus" 3, no. 6 (2003): 153.
- Kini, Kristen Masa. "S e s a w I" 3, no. 2 (2022): 116-28.
- Lontoh, L R. "Pentingnya Karakter Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 2 Timotius Dalam Pelayanan Gerejawi Masa Kini." *ICHTUS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2022): 72-79.
- Mau, Marthen. "Panggilan Timotius Menurut 2 Timotius 2: 2 Dan Implikasinya Bagi Kompetensi Guru Agama Kristen." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 180-98.

Bostan Rejeki Simbolon, Paulus Kunto Baskoro, Anon Dwi Saputro

- Purba, Jhon Leonardo Presley, and Sari Saptorini. "Peran Gembala Terhadap Manajemen Pola Pemuridan Kristen Dalam 2 Timotius 2: 2 Di Era Disrupsi." *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 123–34.
- Rafflesia, Manna. "Karakteristik Seorang Pelayan Tuhan Berd" 1, no. Oktober (2017): 1–7.
- Rukku, Maria, sttjaffraymakassar@yahoo.co.id Daniel Ronda, and Danielronda@ymail.com ABSTRAK. "Kata Kunci: Hukum." *Pemimpin Yang Memiliki Integritas Menurut 2 Timotius Pasal 2 2* (n.d.): 25–59.
- Rumahorbo, Herline. "Keteladanan Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 3, no. 2 (2020): 135–54.
- Sanderan, Manna Y., Yusuf L. M, and Kristin Oktaviani. "Makna Tanggung Jawab Gembala Jemaat Berdasarkan Teks Ii Timotius 4:1-8 Dalam Perspektif Biblikal." *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 87–107. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v4i1.165>.
- Simanjuntak, Dapot Tua, and Joseph Christ Santo. "Kepemimpinan Gembala Sidang Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Jemaat: Sebuah Refleksi 1 Petrus 5." *Paria* 6, no. 1 (2019): 66–76.
- Suhadi, Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto. "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial." *Edulead Journal of Christian Education And Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–47.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. "Gembala Sidang Yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18." *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2020): 74–93. <https://doi.org/10.52104/harvester.v4i2.16>.
- Sutoyo, Daniel. *Yesus Sebagai Guru Agung*. Surakarta: STT Inteos, 2013.
- Tafonao, Talizaro. "Yesus Sebagai Guru Teladan Dalam Masyarakat Berdasarkan Perspektif Injil Matius." *Khazanah Theologia* 2, no. 1 (2020): 52–60.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2019. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>.
- Tinggi, Sekolah, Alkitab Penyebaran, and Injil Stapin. "Signifikansi Kemampuan Manajerial Gembala Jemaat Dalam Upaya Mencapai Visi-Misi Gereja" 13, no. 1 (2022): 11–36.
- Wokas, Iva Trifena Mayrina. "Sikap Hidup Hamba Tuhan Berdasarkan 2 Timotius 2:1-13." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, no. 1 (2021): 16–30. <https://doi.org/10.46348/car.v2i1.40>.